

**NAMA : NURUL SAGITA**  
**NPM : 2413053210**  
**KELAS : 2F**

**ANALISIS VIDEO PERTEMUAN 9**  
**DEMOKRASI ITU GADUH, TAPI KENAPA BERTAHAN**  
**DAN DIANUT BANYAK NEGARA**

Pada video tersebut, disampaikan oleh beberapa pihak, seperti mantan Presiden 2014-2024 Bapak Joko Widodo. Beliau mengatakan bahwa, “yang penting dalam situasi seperti ini, jangan ada yang berpolemik. Dan jangan ada yang membuat kegaduhan-kegaduhan.”

Sistem demokrasi pada dasarnya memang memberikan ruang bagi setiap orang untuk bersuara atau menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, demokrasi kerap disebut sebagai sistem yang berisik. Meski berisik, demokrasi dipakai banyak negara. Alasannya, demokrasi bisa mempertahankan keamanan dan kemakmuran jangka panjang. Selain itu, menurut para peneliti, negara penganut demokrasi memiliki penegakan HAM tinggi, angka korupsi lebih rendah, warganya pun lebih sehat dan bahagia jika dibandingkan dengan negara-negara non-demokrasi. Tapi, belakangan, “iman” kepada demokrasi mulai terguncang oleh banyak perkembangan situasi yang baru dan khas abad-21.

Kini, beberapa analisis mengatakan demokrasi berada dalam fase krisis. Pada 2019, skor rata-rata indeks demokrasi di 165 negara merosot dari 5,48 ke 5,44. Hal ini menjadi skor buruk sejak 2006. Ada beberapa alasan yang mengemukakan alasan mengapa demokrasi dilanda krisis. Mulai dari kepercayaan terhadap pemerintah dan politikus, penurunan jumlah keanggotaan kepanitiaan partai politik, hingga regulasi pemerintah yang dianggap tidak transparan.